

**PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB TERHADAP AL-
ANKABUT AYAT 69 DAN RELEVANSINYA DENGAN
KONDISI *SPIRITUAL STRUGGLE***



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Luthfi Aziz

NIM. 18105030106

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Aziz
NIM : 18105030106
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Al-'Ankabut Ayat 69 dan Relevansinya dengan Kondisi Spiritual Struggle** merupakan hasil karya tulis pribadi dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi serta materi yang dipublikasi oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

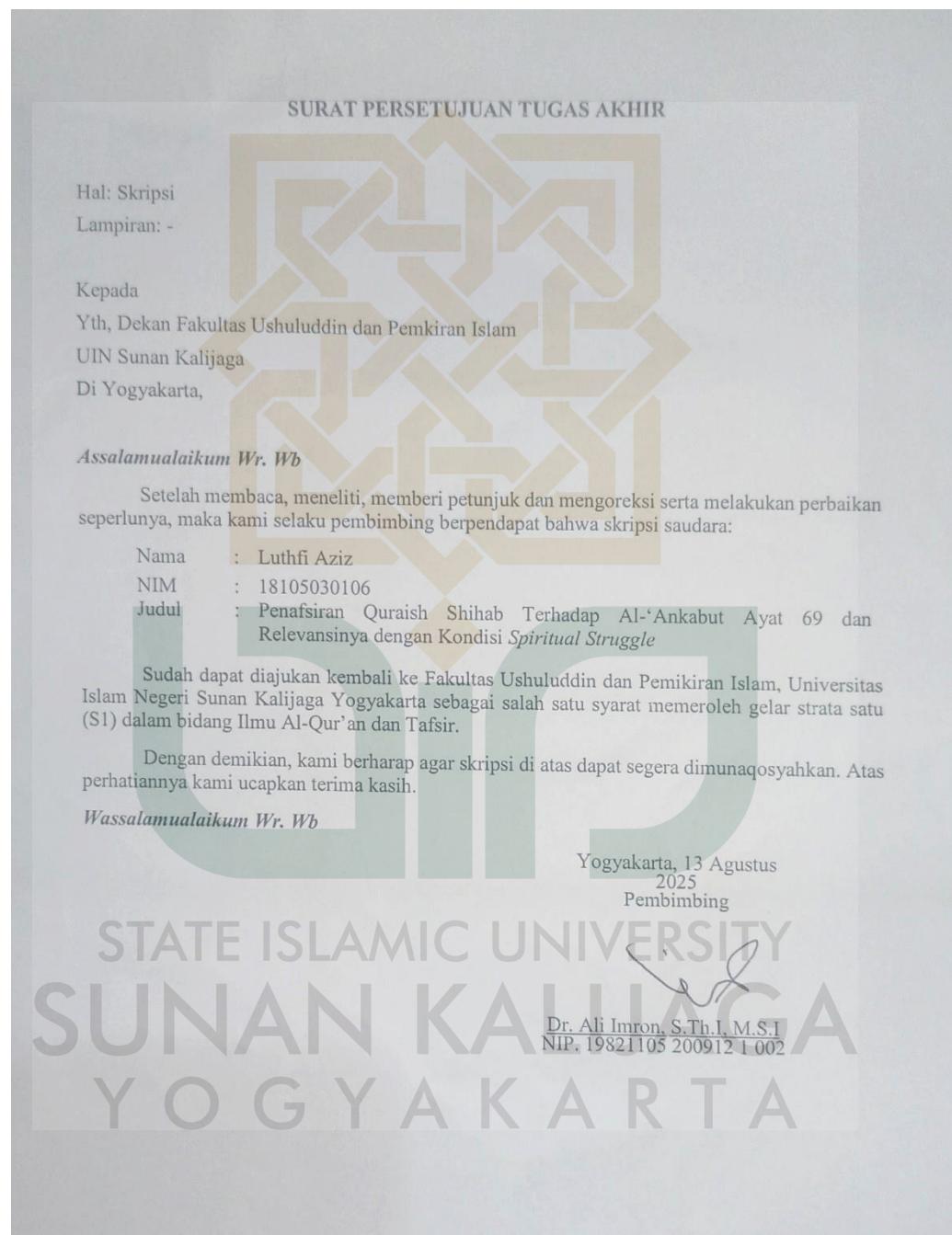
Yang menyatakan



Luthfi Aziz
18105030106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1541/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : "PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB TERHADAP AL-ANKABUT AYAT 69 DAN RELEVANSINYA DENGAN KONDISI SPIRITAL STRUGGLE"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFI AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030106
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a4da977283c

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 68a81d2733ce2

Pengaji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 68a869b50939a

Pengaji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a8d4c35c05f

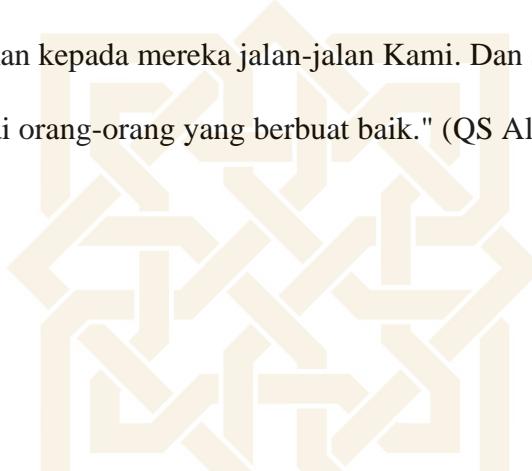
Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah membersamai orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-‘Ankabut (29) : 69)



“Kita tidak boleh malu mengakui kebenaran dan mengambilnya dari sumber manapun, bahkan jika ia datang dari generasi terdahulu atau bangsa lain”

(Al-Kindi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
“What truly matters is bringing the talents of many together.”
(Francois | Dr. Stone)

PERSEMBAHAN

Skrripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai individu yang sempat mengalami *Spiritual Struggle* sebagai bentuk pencarian jawaban dan dukungan spiritual.

Juga kepada kedua orang tua saya yang selalu mencerahkan segala upaya untuk mencintai dan memberikan dukungan baik moril maupun materil dan terus mengupayakan pendidikan terbaik bagi saya.

Juga kepada guru-guru saya di sekolah, kyai-kyai saya di pondok pesantren, dan dosen-dosen saya di universitas UIN Sunan Kalijaga yang telah mengampu, menyertai dan memandu saya dalam menuntut ilmu.

Tidak lupa juga kepada teman-teman saya yang berharga yang telah membantu dan menemani saya dalam suka dan duka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi lafaz-lafaz Arab dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (22/01/1988) No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	đ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap sebab *tasydīd* ditulis rangkap:

متعلق	<i>ditulis</i>	<i>muta ’allaq</i>
همة	<i>ditulis</i>	<i>himmah</i>

C. *Tā'* marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis “h”:

زهرة	<i>ditulis</i>	<i>zahrah</i>
عزلة	<i>ditulis</i>	<i>'uzlah</i>

2. Bila dihidupkan karena terangkai dengan kata lain, maka ditulis “t”:

رحمة الله	<i>ditulis</i>	<i>rahmatullah</i>
زكاة المال	<i>ditulis</i>	<i>zakātul-māl</i>

D. Vokal pendek

—○— (fathah) ditulis “a” contoh خَرَاج *kharaaja*

—♀— (kasrah) ditulis “i” contoh فَرِح *fariha*

—ُ— (dammah) ditulis “u” contoh سُمِعَ *sumi'a*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis “ā” (dengan garis di atas)

عامل *ditulis* ‘āmil

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis “ā” (dengan garis di atas)

يلقى *ditulis* *yalqā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis “ī” (dengan garis di atas)

قدیم *ditulis* *qadīm*

4. Dammah + wau mati, ditulis “ū” (dengan garis di atas)

شروط *ditulis* *syuriūt*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis “ai”

بِنَمَا ditulis *bainamā*

2. Fathah + wau mati, ditulis “au”

قَوْمٌ ditulis *qaum*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof.

الْأَنْتَمُ ditulis *a'antum*

أَعْمَتْ ditulis *u'immat*

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila qamariyah maka ditulis al-

الْحَدِيثُ ditulis *al-hadīs*

الْكَرَامُ ditulis *al-kirām*

2. Bila syamsiyah maka ditulis sama dengan qamariyah.

السَّخَاءُ ditulis *al-sakhā*

السَّلَامُ ditulis *al-salām*

I. Huruf besar

Disesuaikan dengan EYD

J. Kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

أَهْلُ الْقَرْيَةِ ditulis *Ahl al-qaryah*

ذُو الْعُقُولُ ditulis *Zawi al-'uqūl*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa berupa skripsi yang berjudul “*Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Al-‘Ankabut Ayat 69 dan Relevansinya dengan Kondisi Spiritual Struggle*”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia, dan kasih sayangnya tidak pernah berhenti tanpa pamrih kepada seluruh umatnya.

Penulisan dan penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari orang-orang di sekitar penulis. Bantuan tersebut berupa dukungan, motivasi, arahan, nasehat dan bimbingan. Maka penulis selayaknya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Abdul Munif dan ibu Purwati yang senantiasa mendampingi dan tidak pernah Lelah dalam membimbing, memberikan dorongan semangat dan nasehat-nasehatnya kepada penulis.
2. Kepada kakak-kakak, Fithrotun Mufidah dan Aniq Baihaqi, yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, semangat dan selalu meminggatkan penulis untuk tetap melanjutkan penulisan tugas akhir ini.
3. Prof. Noorhaidi, S.Ag, M.A. M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
6. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan proses penulisan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
8. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat akademik, dorongan semangat dan mengajar sepanjang perkuliahan.
9. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali yang telah sabar dan ikhlas memberikan pelajaran selama perkuliahan, semoga ilmu selama berkuliah bermanfaat bagi penulis dan masyarakat.
10. Bapak dan Ibu segenap keluarga Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Kepada sahabat-sahabat penulis Abdullah Basith, Alfian Setya Azizi, Shola Aprica, Muhammad Baihaqi, Arju Shidqol Yaqin, Muhammad Harish, Hadiana Trendi Azami sebagai teman seperjuangan selama berkuliah maupun di luar perkuliahan yang juga memberikan dorongan semangat dan bersama-sama dalam persahabatan yang bermakna selama di Yogyakarta.
12. Kepada keponakan-keponakan saya yang terkasih, Lala, Gibran, Ayesha dan Alina yang mewarnai hidup saya selama proses penggerjaan tugas akhir ini.
13. Kepada seluruh teman-teman prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.
14. Kepada nama-nama yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga memiliki jasa yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik secara pengolahan data maupun teknik penulisannya. Maka penulis sangat terbuka akan kritik dan saran yang diberikan oleh pembaca agar penulis mampu mengembangkan karya-karya ilmiah di kemudian hari. Penulis juga akan mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan. Pada akhir kata pengantar ini, semoga Allah SWT selalu mengampuni dosa-dosa kita dan semoga kita senantiasa diberikan rasa syukur yang tiada habisnya.

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan sebagai sumber utama dalam agama Islam. Sebagai sebuah pedoman, Al-Qur'an dianggap memiliki nilai-nilai dan aturan tentang bagaimana manusia hidup di dunia yang terus bergerak secara dinamis dari waktu ke waktu dan karenanya hadir ragam penafsiran untuk menghadirkan nilai-nilai Al-Qur'an itu kepada umatnya. Dalam tulisan ini penulis berupaya menggali penafsiran Quraish Shihab terhadap Al-'Ankabut ayat 69 dalam tafsir Al-Mishbah serta bagaimana relevansi dari penafsiran tersebut terhadap kondisi *Spiritual Struggle*.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif-analitis dimana penulis menggunakan Tafsir Al-Mishbah sebagai sumber primer serta melakukan pembacaan pada referensi-referensi lain yang relevan dengan penelitian ini, utamanya sumber referensi yang berkaitan dengan Quraish Shihab dan penafsirannya, Al-'Ankabut ayat 69, serta masalah kondisi *Spiritual Struggle*.

Relevansi penafsiran ini terhadap krisis *Spiritual Struggle* sangat signifikan, berfungsi sebagai *religious coping* yang holistik. Dengan cakupan makna jihad yang universal, penafsiran Shihab menegaskan bahwa pencarian makna hidup dan pergulatan dengan keraguan adalah bentuk jihad yang diakui dan diberkahi Allah. Ini memberikan kerangka spiritual yang kokoh, empatik, dan akomodatif, yang menegaskan bahwa Al-Qur'an senantiasa relevan dalam menjawab tantangan umat di setiap waktu dan tempat.

Kata Kunci: Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Al-'Ankabut ayat 69, Spiritual

Struggle, Jihad.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	19
BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBAH.....	19
A. Biografi M. Quraish Shihab	19
B. Karya-karya Quraish Shihab	23
C. Profil Tafsir Al-Mishbah	26
BAB III.....	40
FENOMENA SPIRITUAL STRUGGLE	40
A. Pengertian <i>Spiritual Struggle</i>	40
B. Akar dan Penyebab Spiritual Struggle	45

C. Agama Yang Mengisi Peran Sebagai <i>Religious Coping</i>	51
BAB IV	56
PENAFSIRAN SURAH AL-‘ANKABUT AYAT 69 DALAM TAFSIR AL-MISHBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN KONDISI SPIRITUAL STRUGGLE.....	56
A. Penafsiran Surah Al-‘Ankabut Ayat 69 Dalam Tafsir Al-Mishbah	56
B. Relevansi Penafsiran Surah Al-‘Ankabut Ayat 69 Dalam Tafsir Al-Mishbah Terhadap kondisi <i>Spiritual Struggle</i>	72
BAB V.....	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	xvii
CURRICULUM VITAE.....	xxi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi sumber ajaran utama dalam Islam dan menjadi petunjuk serta tuntunan bagi umat Islam hingga akhir zaman. Sebagai sebuah pedoman hidup hingga akhir zaman, Al-Qur'an mengandung nilai-nilai dan aturan tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan berperilaku di dunia yang terus bergerak secara dinamis dari waktu ke waktu. Baik dari aspek individual hingga kolektif, segala lini kehidupan seorang muslim tidak lepas dari pengaturan dan tuntunan Al-Qur'an. Karenanya, setiap permasalahan yang dialami seorang muslim di dunia selalu diupayakan untuk mencari solusinya melalui Al-Qur'an.

Sebagai sebuah kitab suci, kandungan isi Al-Qur'an seringnya tidak mudah untuk dipahami secara langsung. Hal tersebut setidaknya dipengaruhi oleh beberapa alasan. *Pertama*, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga tidak semua orang, utamanya bangsa non-Arab, bisa memahaminya. *Kedua*, sebab kerumitan bahasa, muatan sastra serta kebutuhan terhadap pengetahuan akan konteks, disiplin ilmu penafsiran lahir untuk menggali pesan-pesan dan kandungan yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an di mana para ulama merumuskan ragam kaidah dan konsep

penafsiran yang beragam.¹ Karena hal inilah, hanya orang-orang dengan kualifikasi tertentu yang dianggap layak untuk menafsirkan Al-Qur'an, mereka adalah para *mufassir*. Sebab dengan kualifikasinya, mereka mampu mendekati kandungan ayat Al-Qur'an dan relatif lebih tidak rentan dalam kesalahan dalam menafsirkan.

Di antara permasalahan yang dialami oleh manusia adalah kondisi di mana individu mengalami keraguan, ketidakpastian, kekhawatiran, kebingungan, ketidakpuasan perihal makna hidup dan eksistensi mereka di dunia yang mana mempengaruhi ketentraman psikis dan emosional mereka. Di dalam literatur psikologi, kondisi ini dikenal dengan istilah *krisis eksistensial*, bukan merupakan istilah yang dibakukan namun digunakan secara luas dalam kajian kesehatan mental perihal pengalaman psikologis tertentu berkaitan dengan kegusaran identitas dan eksistensi manusia. Kondisi ini adakalanya disebabkan kemalangan serta hal-hal traumatis yang dialami individu dalam hidup, namun adakalanya juga murni hadir melalui perenungan yang mendalam atas identitas mereka sebagai manusia.² Berkaitan dengan penyebab yang pertama, hal ini dapat dipicu oleh pengalaman buruk yang inividu alami dalam lingkungan sosial mereka atau pergulatan dengan diri mereka sendiri berkaitan dengan upaya memenuhi standar moral dalam hidup yang mungkin memiliki kualitas sakral, seperti kebenaran dan transendensi (*moral struggle*)³. Berkaitan dengan penyebab yang

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). hlm. xix

² Andrews Mary. "The Existential Crisis", *Behavioral Development Bulletin*, XXI, no. 1, April 2016, hlm. 104–107

³ Aaron E. Sedlar, dkk., "Spiritual Struggles among Atheists: Links to Psychological Distress and Well-Being", *Religions*, Vol IX, no. 242, 2018, hlm. 2

terakhir, secara umum pertanyaan-pertanyaan tentang makna dan keberadaan manusia di bumi ini memang tak dapat dihindarkan. Hal ini lantaran manusia adalah makhluk yang bertanya. Segala hal yang ada di hadapannya ia pertanyakan disebabkan kehausannya akan pemahaman.⁴

Pertanyaan-pertanyaan tentang eksistensi tersebut tak terkecuali juga merambah aspek kepercayaan, spiritual dan agama seseorang. Dalam konteks ini, seorang individu ada pada kondisi dimana mereka mulai meragukan, mempertanyakan, atau tidak puas dengan nilai-nilai, ajaran yang ada pada kepercayaan/agama mereka baik sebagian atau keseluruhan. Muncul pertanyaan-pertanyaan seperti: “apakah Tuhan (atau tuhan-tuhan) ada?”, “mana agama yang benar?”, “mengapa Tuhan menciptakan penderitaan?”, “mengapa ajaran ini bertentangan dengan temuan sains yang aktual?” dll. Hal ini, sebagaimana pertanyaan-pertanyaan eksistensial lain secara general, juga memicu kegusaran psikis dan emosional, terlebih bagi seorang muslim yang mempercayai adanya kehidupan setelah kematian (akhirat) karena hal ini punya konsekuensi langsung dengan keselamatan mereka nantinya di ahirat (surga atau neraka). Pertanyaan-pertanyaan seperti ini, terlebih karena menyebabkan kegusaran, tentu mendorong individu untuk mencari solusi atau jawabannya, baik berupa jawaban yang *final* maupun jawaban sementara (*open-end*) yang tentatif namun bertanggung

⁴ Franz Magnis Suseno, *Menalar Tuhan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2006), hlm. 16-17

jawab. Umumnya, pertanyaan-pertanyaan ini menjadi kajian dalam filsafat agama, filsafat ketuhanan⁵ serta filsafat eksistensialisme dan sudah diajukan sedari lama.

Dalam perjalanan sejarah, ada beberapa figur yang pernah mengalami, atau setidaknya terlibat dalam diskursus terkait dengan, kondisi ini. Ada Ibrahim *alaihissalam*⁶, al-Ghazali⁷, Thomas Aquinas⁸, Soren Kierkegaard, hingga Albert Camus⁹. Dan dalam kajian berbagai disiplin ilmu juga terdapat banyak istilah yang membingkai kondisi ini: Krisis Eksistensial, Krisis Akidah, Krisis Spiritual, *Spiritual Struggle*, Krisis Identitas, dan lain-lain. Dikarenakan terdapat ragam istilah inilah maka, penulis memilih untuk menggunakan istilah *Spiritual Struggle* untuk digunakan dalam tulisan ini dikarenakan istilah ini cukup membingkai fenomena krisis eksistensial yang berkaitan dengan ranah agama dan/atau ketuhanan. Hal ini dilakukan demi mempermudah pembahasan sekaligus menjadi batasan masalah dalam penelitian ini kedepannya.

Surat al-‘Ankabut ayat 69 berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سَبَلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾ (العنكبوت/29:69)

⁵ Harold H. Titus (dkk.), *Persoalan-persoalan Filsafat* terj. H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 411

⁶ Muhammad Al-Fayyadl, *Teologi Negatif Ibn Arabi: Kritik Metafisika Ketuhanan* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 54

⁷ Harold H. Titus (dkk.), *Persoalan-persoalan Filsafat* terj. H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm 409

⁸ Franz Magnis Suseno, *Menalar Tuhan* (Yogyakarta: Kanisius, 2006) hlm. 19

⁹ *Idem*, hlm. 99

“Dan orang-orang yang berjihad pada Kami, pasti Kami tunjuki mereka jalan-jalan Kami dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta al-Muhsinīn.”¹⁰

Menurut tinjauan penulis, ayat ini secara intuitif mengandung pernyataan umum mengenai penjaminan/kompensasi yang Allah janjikan kepada setiap hamba-Nya yang secara sungguh-sungguh berjuang menjalani segala aspek kehidupannya di dunia, bahwa Allah akan memberikan petunjuk kepada mereka selama mereka tulus dan ikhlas melaluinya semata karena Allah.

Mengingat bahwa hanya orang-orang dengan kualifikasi tertentu yang dianggap layak untuk menafsirkan Al-Qur'an, maka penulis mempertimbangkan untuk membaca kandungan ayat ini melalui penafsiran Quraish Shihab dalam al-Mishbah. Ada beberapa hal yang melandasi pertimbangan penulis untuk mengambil penafsiran Quraish Shihab. *Pertama*, Quraish Shihab merupakan seorang ulama dan *mufassir* kontemporer yang masyhur dan berpengaruh di Indonesia. Beliau mengenyam pendidikan Islam sedari Sekolah Menengah di kota Malang hingga ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas al-Azhar, Mesir. Selama hidupnya beliau telah menulis banyak karya-karya dalam spektrum keilmuan Islam yang luas: Tafsir, Hadis, Fiqh.¹¹ *Kedua*, salah satu karyanya yang dikenal luas adalah Tafsir Al-Mishbah yang mana merupakan karya tafsir yang terdiri dari 14 volume berbahasa Indonesia yang

¹⁰ Tafsir Web, “Surat al-‘Ankabut ayat 69” dalam www.tafsirweb.com, diakses tanggal 25 Maret 2025

¹¹ Badiatul Raziqin, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm. 269

memiliki corak *adabi al-ijtima'i* yang lebih menekankan pada kebutuhan masyarakat serta kemudahan dan estetika kebahasaan.¹² Ketiga, tafsir ini menggunakan metode *tahlily* dimana beliau menafsirkan Al-Qur'an secara runut dari ayat ke ayat sesuai urutannya dalam Al-Qur'an.¹³

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan penafsiran surah Al-'Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهَدِيَنَّهُمْ سُبْلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾
العنكبوت/29:69

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."

Menurut Quraish Shihab, ayat ini memberikan apresiasi dan jaminan kebahagiaan bagi orang-orang yang beriman dan berjihad. Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang bersungguh-sungguh (*mujāhadah*) memikul kesulitan demi Allah (*jihad*), maka Allah akan membimbing mereka ke jalan-jalan kebahagiaan dan kedamaian.

¹² Yayat Suharyat dan Siti Asiah, "METODOLOGI TAFSIR AL-MISHBAH," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, II, no. 5, September 2022, hlm. 74

¹³ Zaenal Arifin, "Karakteristik Tafsir al-Mishbah", *AL-IFKAR*, XIII, no. 1, Maret 2020, hlm.

Kata “*jihad*” di sini bukan hanya merujuk pada perang fisik semata, akan tetapi juga termasuk upaya yang kita kerahkan untuk melawan hawa nafsu dan kesulitan hidup demi Allah.

Penafsiran ini menyoroti makna kata *hidāyah*. Ketika kata *hidāyah* tidak diikuti dengan kata *ilā* (kepada), seperti pada ayat ini, maka maknanya bukan hanya sekadar menunjuki, tetapi juga memberikan kemampuan kepada seseorang untuk menempuh jalan yang ditunjukkan. Artinya, Allah tidak hanya menunjukkan jalan, tetapi juga memampukan mereka untuk berjalan di atasnya.

Kata *fīnā* (فِيْنَا) terdiri dari *fī* (di dalam/pada) dan *nā* (Kami/Allah). Penggunaan kata *fī* mengesankan bahwa jihad yang dilakukan oleh hamba seolah-olah diletakkan dalam sebuah "wadah" yang terpelihara oleh Allah. Ini menunjukkan bahwa jihad tersebut sepenuhnya karena Allah, sehingga hasilnya pun akan dapat dituai pada saat yang tepat.

Quraish Shihab secara terperinci menjelaskan perbedaan antara kata *sabīl*, yang bentuk pluralnya adalah *subul* sebagaimana dalam ayat ini, dan *shirāth* sering diterjemahkan sebagai "jalan.". Namun keduanya memiliki perbedaan. Kata *Shirāth* memiliki arti "jalan yang lebar" (seperti jalan tol) dan selalu digunakan dalam bentuk yang tunggal seperti dalam "Shirāth al-Mustaqīm". Kata ini juga selalu dikaitkan dengan kebenaran dan hal-hal yang baik dan merupakan jalan yang satu, lurus dan pasti benar.

Sementara kata *Sabīl* memiliki arti “Jalan kecil”, bisa digunakan dalam bentuk yang tunggal maupun plural (*Subūl*) sekaligus bisa digunakan untuk merujuk pada jalan yang benar (seperti frasa *Sabīllāh*) maupun jalan yang salah (seperti frasa *Sabīl ath-Thāghūt*). Kata *Sabīl* dimaksudkan sebagai beberapa jalan-jalan yang kecil yang pada akhirnya akan bermuara kepada *ash-Shirāth al-Mustaqīm*.

Hal ini, masih menurut Quraish Shihab, tergambar dalam Surah Al-Ma''idah ayat 16:

وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (المائدة/5:16)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah membimbing manusia melalui *Subūl as-Salām* (jalan-jalan kedamaian) menuju *Shirāth al-Mustaqīm* (jalan yang lurus). Hal ini menegaskan penjelasannya bahwa *sabīl* adalah jalan-jalan kecil, yang pada akhirnya akan mengantarkan individu kepada *Shirāth*, satu jalan yang tunggal. Adapun contoh-contoh *Sabīl* yang disebutkan oleh Quraish Shihab adalah sedekah, berperang, haji, puasa, dan menuntut ilmu. Semua amalan kebaikan ini adalah *sabīllāh*, yang mana jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh (*jihad*) maka akan mengantarkan individu tersebut ke *ash-Shirāth al-Mustaqīm*.

Quraish Shihab menyimpulkan bahwa ayat 69 ini sebagai penutup surah yang selaras dengan awalnya. Di awal surah, disebutkan bahwa setiap manusia akan diuji dan jihad adalah keniscayaan untuk menghadapi ujian. Jihad yang dilakukan dengan sungguh-sungguh adalah untuk kemaslahatan diri sendiri, seperti yang dijelaskan pada ayat 69 ini, di mana Allah menjanjikan petunjuk ke jalan-jalan kedamaian dan kebahagiaan. Ini menegaskan bahwa Allah akan selalu menyertai orang-orang yang berbuat baik (*al-Muhsinīn*).¹⁴

Berdasarkan penafsiran di atas maka dapat dikatakan bahwa setiap mukmin yang menjalani hidupnya dengan sungguh-sungguh, tulus karena Allah disertai upaya meredam ego dan nafsunya, maka Allah akan mengantarkannya pada jalan yang benar di waktu yang sesuai. Hal ini adalah kepastian yang sudah Allah jamin. Jaminan ini tentu berlaku tidak terkecuali juga bagi individu yang mengalami *Spiritual Struggle*, hal ini dikarenakan kondisi *Spiritual Struggle* juga merupakan jihad tersebut penderitanya dapat mengalami kondisi mental negatif, termasuk gejala depresi dan kecemasan, serta rasa kesejahteraan jiwa yang menurun. Karenanya, penelitian ini punya nilai validitas untuk dilakukan mengingat kondisi ini adalah hal yang potensial di alami seorang muslim. Melalui penelitian terhadap kandungan surah al-Ankabut ayat 69 melalui penafsiran Quraish Shihab diharap nantinya dapat memberikan kontribusi dalam diskursus yang berkaitan dengan kondisi *Spiritual Struggle*.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 10* (Jakarta: Lentera Hati. 2003) Hlm. 545 - 547

Dalam hal ini, penelitian yang mendalam tentang tafsir Alquran dan relevansinya dengan kondisi *Spiritual Struggle* dapat memberikan kontribusi signifikan untuk memperjelas pengaruh Alquran dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengatasi tantangan *Spiritual Struggle* di era informasi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian tentang topik ini sangat penting untuk dianalisis lebih lanjut dan diperdalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap al-Ankabut ayat 69?
2. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap al-Ankabut ayat 69 memiliki relevansi terhadap fenomena *Spiritual Struggle*?
1. Mengetahui penafsiran Quraish Shihab terhadap al-Ankabut ayat 69
2. Mengetahui fenomena *Spiritual Struggle*
3. Menjelaskan relevansi penafsiran Quraish Shihab terhadap al-Ankabut ayat 69 terhadap fenomena *Spiritual Struggle*.

C. Tujuan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan kontribusi yang akan diberikan oleh sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Kegunaan sebuah penelitian ditinjau melalui dua aspek: teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan sebuah alternatif jawaban atau perspektif dalam memandang fenomena *Spiritual Struggle*, khususnya dalam diskursus Ilmu Alquran dan Tafsir.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang empatik dan *supportif* bagi pihak yang sedang mengalami kondisi *Spiritual Struggle* untuk membantu mengurangi kegusaran mereka saat dalam masa pencarian dan/atau membantu menemukan kebermaknaan dalam beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melakukan sebuah tinjauan pustaka yang komprehensif dan memadai kita perlu memperhatikan kata kunci yang ada dalam judul penelitian. Melihat judul dari rancangan penelitian ini maka setidaknya ada 3 variabel untuk ditinjau: Surah al-Ankabut ayat 69, Penafsiran Quraish Shihab, Krisis Eksistensial. Berikut adalah tinjauan pustaka oleh penulis yang diurutkan berdasarkan pada pembagian variabel di atas:

1. Surah al-‘Ankabūt ayat 69

Pertama, artikel berjudul “Konsep Kesungguhan Dan Ketekunan Dalam Menuntut Ilmu (Studi Analisis Qs. Al-Ankabūt Ayat 69 Dan Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Syaikh Az-Zamiji) oleh Dini Siti Habibah. Tulisan ini memuat penafsiran surah al-Ankabut ayat 69 dari beberapa ulama tafsir termasuk di antaranya Quraish Shihab. Meski memuat penafsiran Quraish

Shihab namun tulisan ini menyimpulkan analisanya yang lebih menekankan pada konsep kesungguhan dalam menuntut ilmu, berbeda dengan rencana penulis yang menekankan pada kaitan penafsiran tersebut dengan kondisi *Spiritual Struggle*.

Kedua, artikel berjudul “Harta Dalam Perspektif Alquran: (Studi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi) oleh Sarmiana Batubara. Dalam artikel ini penulis juga memuat al-Ankabut ayat 69, namun lebih menekankan maksa sungguh-sungguh dalam ayat tersebut sebagai kesungguhan dalam mencari harta. Lebih lanjut, penulis melihat ayat tersebut sebagai ayat yang berkaitan dengan disiplin ekonomi yang karenanya ia menjadikan al-Ankabut ayat 69 sebagai ayat utama -bersamaan dengan beberapa ayat lainnya- sebagai referensi utama deskripsi harta dalam perspektif Al-Qur'an.

Ketiga, artikel berjudul “Makna Jihad Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam” oleh Imam Hariri dan Asyhar Kholil. Tulisan ini memuat surah al-Ankabut ayat 69 di dalamnya namun menekankan pada penerapannya dalam pengembangan kualitas sistem pendidikan oleh pemerintah.¹⁵

2. Penafsiran Quraish Shihab (Tafsir al-Mishbah)

¹⁵ Imam Hariri dan Asyhar Kholil, “Makna Jihad dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam (Kajian QS. Al-Hajj : 78 dan Al-Ankabut : 6 dan 69)”, *Al-Muntaha*, I, no. 2, 2019, hlm. 1-7

Ada banyak sekali kepustakaan yang memuat atau mengambil penafsiran Quraish Shihab sebagai objek penelitian dan dalam spektrum topik atau tema yang sangat luas. Berikut beberapa di antaranya:

Pertama, artikel berjudul “Tafsir Feminis M. Quraish Shihab : Telaah Ayat-ayat Gender Dalam Tafsir Al-Mishbah” oleh Atik Wartini. Berangkat dari premis bahwa sebuah penafsiran seseorang selalu dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan budaya di sekeliling mereka, tulisan ini mencoba untuk menggali perspektif Quraish Shihab tentang gender dan perempuan dengan fokus menelaah ayat-ayat tertentu yang diidentifikasi sebagai ayat gender dan penafsiran Quraish Shihab terhadapnya.¹⁶

Kedua, skripsi berjudul “Makna Kafir Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab” oleh Muhammad Nabiek Akbar. Skripsi ini mengambil tafsir Al-Mishbah sebagai objek penelitian, namun lebih menekankan penelitiannya dalam menganalisis penafsiran Quraish Shihab terhadap teman Kafir serta metode dan corak penafsirannya dalam al-Mishbah..¹⁷

Ketiga, artikel berjudul “Ummatan Wasatan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah dan Relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila” oleh Abur Rauf. Dalam tulisan ini penulis memfokuskan penelitiannya

¹⁶ Atik Wartini, “Tafsir Feminis M. Quraish Shihab : Telaah Ayat-ayat Gender dalam Tafsir Al-Mishbah”, *Palastren*, VI, no 2, 2013, hlm. 473-493

¹⁷ Muhammad Nabiel Akbar, “Makna Kafir dalam Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018, hlm. 5-10

terhadap penafsiran Quraish Shihab spesifik pada surah al-Baqarah ayat 143 serta beberapa ayat-ayat yang mengandung terma *ummatan wasatn* lain yang mana ia asumsikan sebagai cita-cita ideal Al-Qur'an dalam membangun masyarakat dan mencoba menemukan relevansinya dengan Pancasila sebagai ideologi negara.¹⁸

3. Krisis Eksistensial

Sebagaimana penulis jelaskan sebelumnya, terdapat banyak istilah yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk membingkai fenomena ini, salah satunya adalah Krisis Eksistensial. Karenanya, tinjauan pustaka yang dihadirkan adalah referensi-referensi yang berkaitan dengan krisis eksistensial secara umum dan/atau referensi yang penulis anggap memuat pembahasan tentang *Spiritual Struggle* meskipun tidak menyebut istilah tersebut secara literal. Pertama, artikel berjudul “Perubahan Personal Penganut Tarekat Perspektif Psikologi Eksistensial” oleh Hijrah Saputra.

Dalam tulisan ini, penulis meneliti pengaruh dari keikutsertaan dalam sebuah tarekat dapat berperan dalam mengatasi krisis eksistensial individu dan memberikan mereka kebermaknaan hidup.¹⁹

¹⁸ Abdur Rauf, “Ummatan Wasatan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah dan Relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, XX, no 2, 2019, hlm. 223 - 243

¹⁹ Hijrah Saputra, “Perubahan Personal Penganut Tarekat Perspektif Psikologi Eksistensial”, artikel Fakultas Falsafah dan Peradaban Universitas Paramadina, 2022

Kedua, artikel berjudul “Tinjauan Psiko-Teologis Terhadap Pengalaman Traumatis Seksual dan Panggilan Menjadi Pendeta” oleh Pascalin Dwi Aprilia, Yulius Yusak Ranimpi dan Handri Yonathan. Dalam artikel ini, para menulis mengkaji bagaimana krisis eksistensial yang dialami individu berupa pengalaman traumatis memiliki dampak pada keputusannya untuk menjadi seorang pendeta.²⁰

Ketiga, skripsi berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam Terhadap Tingkat Optimisme Dalam Memaknai Hidup Pada Jamaah LEMBKOTA Di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang” oleh Atika Adityani Putri. Dalam skripsi ini, penulis mengkaji terkait intensitas mengikuti kajian kitab al-Hikam yang merupakan kitab tasawuf yang dilakukan oleh komunitas LEMBKOTA memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan mereka dalam memaknai hidup.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dikarenakan muatannya yang bersifat abstrak dan filosofis, yang mana fokusnya adalah

²⁰ Pascalin Dwi Aprilia (Dkk.), “Tinjauan Psiko-Teologis Terhadap Pengalaman Traumatis Seksual dan Panggilan Menjadi Pendeta”, *Gema Teologika*, VI, no 2, 2021, hlm. 265 - 278

²¹ Atika Adityani Putri, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam Terhadap Tingkat Optimisme Dalam Memaknai Hidup Pada Jamaah LEMBKOTA Di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang”, Skripsi Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2018 hlm. xvii

untuk mendeskripsikan penafsiran Quraish Shihab yang bersifat tertulis serta menganalisa nilai relevansi penafsiran tersebut terhadap fenomena *Spiritual Struggle*.

2. Sumber Data

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 sumber. *Pertama*, sumber data primer yaitu Tafsir al-Mishbah. *Kedua*, sumber data sekunder berupa karya-karya dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini utamanya yang berkaitan Quraish Shihab dan penafsirannya, al-‘Ankabut ayat 69 serta masalah *Spiritual Struggle*.

3. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana data-data yang dikumpulkan berupa literatur-literatur akademik seperti buku-buku, artikel jurnal serta publikasi lain yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif dan mengandalkan data-data kepustakaan (*library research*). Yang dilakukan dengan Teknik ini adalah mengumpulkan referensi-referensi kepustakan yang relevan dengan penafsiran Quraish Shihab, al-‘Ankabut ayat 69 serta fenomena *Spiritual Struggle*.

5. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang diterapkan dalam penilitian ini adalah deskriptif-analitis dikarenakan penlitian mencoba mendeskripsikan penafsiran Quraish Shihab terhadap surah al-'Ankabut ayat 69 dan fenomena *Spiritual Struggle* serta mencoba menganalisis relevansi penafsiran Quraish Shihab terhadap surah al-'Ankabut ayat 69 terhadap fenomena *Spiritual Struggle*.

6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat filosofis-kontekstual dimana penulis akan mencoba menemukan nilai-nilai dalam suatu penafsiran yang dianggap memiliki relevansi terhadap suatu fenomena yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, bab yang merupakan pendahuluan yang di dalamnya penulis mencantumkan hal-hal yang relevan sebagai pengantar dari suatu penelitian seperti: latar belakang masalah yang dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini penulis akan menguraikan biografi Quraish Shihab, karya-karyanya, karakteristik penafsirannya serta penafsiran beliau terhadap surat al-'Ankabut ayat 69.

Bab ketiga, di bab ini penulis akan menjelaskan mengenai fenomena *Spiritual Struggle*.

Bab keempat, adalah bab dimana penulis akan mencoba menganalisis terkait penafsiran Quraish Shihab pada surat al-'Ankabut ayat 69 dan relevansinya dengan fenomena *Spiritual Struggle*.

Bab kelima, merupakan bab penutup dimana penulis akan menarik kesimpulan dari pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya serta beberapa saran terkait penelitian yang perlu dikembangkan lagi ke depannya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Quraish Shihab terhadap surah Al-'Ankabut ayat 69 menyiratkan bahwa jihad mencakup setiap upaya sungguh-sungguh dan tulus yang dilakukan oleh seorang individu karena Allah, termasuk perjuangan melawan hawa nafsu, menuntut ilmu, mencari nafkah, dan tidak terkecuali adalah kepayahan dalam melalui *Spiritual Struggle*. Penafsiran ini menekankan bahwa Allah menjamin "petunjuk jalan-jalan Kami" (*Subulanā*) dan kehadiran-Nya dalam membersamai setiap hamba yang berjuang dengan ikhlas di jalan kebaikan.
2. Lebih lanjut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa frasa *Fīnā*" (pada Kami/Allah) mengindikasikan bahwa setiap perjuangan harus diniatkan semata-mata karena Allah, menempatkan usaha tersebut dalam wadah yang terpelihara hingga menemukan hasilnya pada waktu yang tepat. Frasa *Lanahdiyannahum* (pasti Kami/Allah tunjukkan pada mereka) dimaknai sebagai pemberian hidayah taufik yang tidak hanya menunjukkan arah, melainkan juga memampukan

individu untuk melaksanakan petunjuk tersebut dan mengantarkannya pada tujuan. Sementara itu, *Subulanā* (jalan-jalan Kami) dipahami sebagai aneka ragam jalan kebaikan yang Allah janjikan, berbeda dengan *shirāth* yang tunggal, mengisyaratkan keberagaman cara untuk mencapai keridaan-Nya. Terakhir, frasa *Inna Allāha lama'a al-muhsinīn* (sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik) menegaskan jaminan pertolongan, rahmat, dan kasih sayang Allah kepada setiap pelaku kebajikan yang tulus.

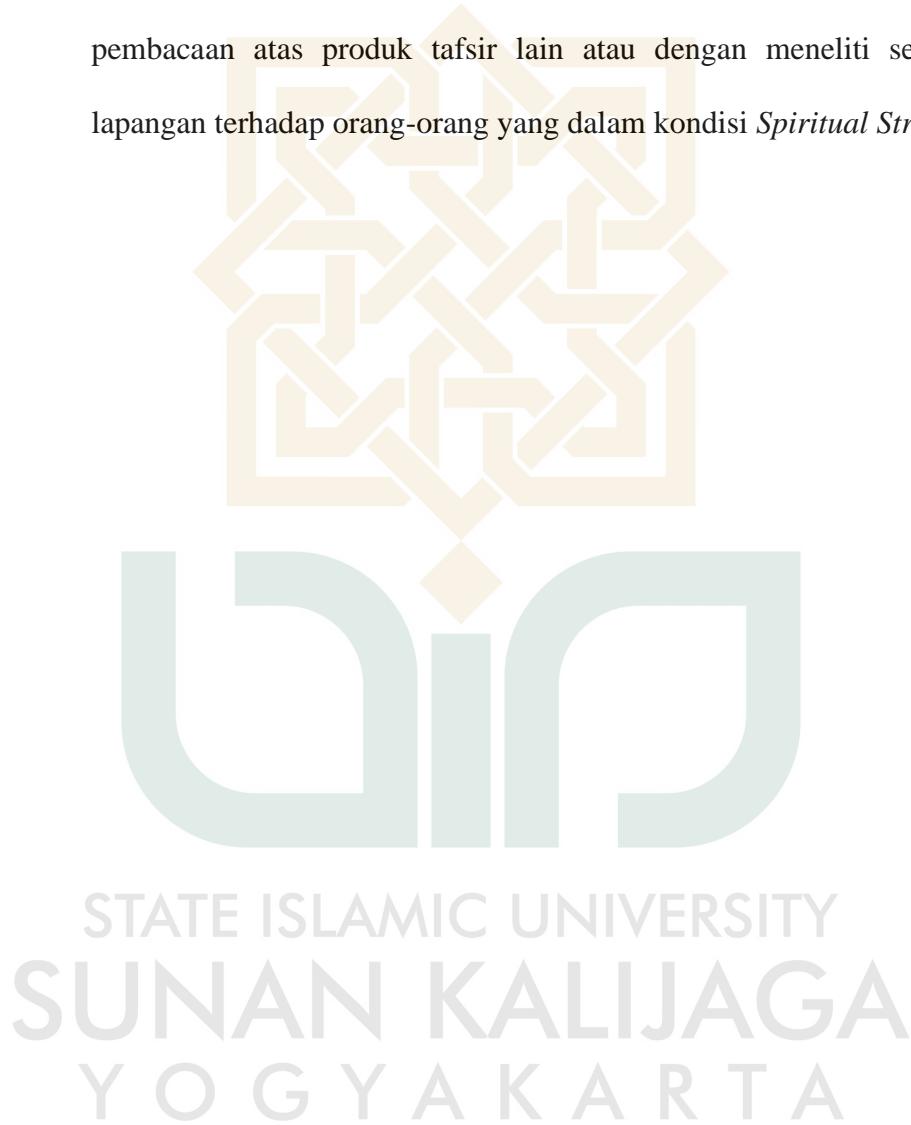
3. *Spiritual Struggle* yang didefinisikan sebagai kondisi kegusaran dan pergulatan identitas dan tujuan hidup yang dialami individu beragama ketika dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang keadilan, dan kasih sayang Tuhan, serta ajaran agama, seringkali dipicu oleh isu-isu kontemporer, pengalaman traumatis, konflik internal, atau pengaruh lingkungan sosial. Krisis ini pada gilirannya menjelma menjadi keraguan terhadap keyakinan dasar, penurunan komitmen beragama, dan pencarian makna hidup yang mendalam, seperti yang terlihat pada fenomena "ex-Muslim" atau "agnostic Muslim", atau maraknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh pemuka Agama. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan bimbingan spiritual dan pemahaman agama yang adaptif.

4. Penafsiran Quraish Shihab terhadap Al-‘Ankabut ayat 69 memiliki relevansi yang signifikan sebagai *religious coping* atau mekanisme penanganan berbasis agama bagi individu yang mengalami kondisi *spiritual struggle*
5. Interpretasi luas tentang jihad yang mencakup perjuangan internal dan pencarian makna, memberikan validasi spiritual terhadap kegusaran dan keraguan yang mereka alami. Hal ini menegaskan bahwa proses mencari jawaban, berjuang melawan trauma, dan merefleksikan identitas keagamaan adalah bagian dari jihad yang dijanjikan Allah untuk dituntun. Tafsir ini hadir sebagai dukungan emosional dan psikologis, mengakomodasi keresahan mereka sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah.
6. Melalui penekanan pada perjuangan dalam berbagai dimensi, janji petunjuk ilahi, dan jaminan kebersamaan Allah bagi mereka yang berbuat baik (*al-Muhsinīn*), penafsiran Quraish Shihab memberikan kerangka spiritual yang kokoh, empatik, dan akomodatif.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang penafsiran Quraish Shihab terhadap surah Al-‘Ankabut ayat 69 serta relevansinya dengan kondisi *Spiritual Struggle*, maka dapatlah kiranya penulis memberikan saran . Oleh karenanya, penulis berharap pembaca yang memiliki minat dan

antusiasme dalam penelitian yang berkaitan dengan tulisan ini dapat mengembangkan penelitian ini yang masih terbatas pada satu kitab tafsir, maka terbuka untuk kajian yang selanjutnya dengan menambahkan pembacaan atas produk tafsir lain atau dengan meneliti secara studi lapangan terhadap orang-orang yang dalam kondisi *Spiritual Struggle*.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Nabi. *Makna Kafir dalam Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 2018.
- Alestika, Rantia, dkk. "Agama Sebagai Sumber Dukungan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental". Al-Furqan. IV. no. 4. Juni 2025.
- Al-Fayyadl, Muhammad. *Teologi Negatif Ibn Arabi: Kritik Metafisika Ketuhanan*. Yogyakarta: LKiS. 2012.
- Andrews, Mary. "The Existential Crisis". *Behavioral Development Bulletin* XXI. no. 1. April 2016.
- Aningsih, Hana Yakfi, dkk. "Peran Spiritualitas dalam Menghadapi Keterpurukan pada Buku Sastra Motivasi Kala Musim Berganti Karya Aulia Musla". Onoma XI. no. 3. 2025.
- Aprilia, Pascalin Dwi, dkk. "Tinjauan Psiko-Teologis Terhadap Pengalaman Traumatis Seksual dan Panggilan Menjadi Pendeta". Gema Teologika. VI. no. 2. 2021.
- Arifin, Zaenal. "Karakteristik Tafsir al-Mishbah". AL-IFKAR. XIII. no. 1. Maret 2020.
- Aiyub, Aiyub dan Isna Mutia. "Muhammad Quraish Shihab's Methodology in Interpretation of The Qur'an". AL MUASHIRAH. XX. no. 1. Januari-Juni 2023.
- Berutu, Ali Geno. *Tafsir Al-Mishbah Muhammad Quraish Shihab*. www.researchgate.net/publication/337655952_TAFSIR_AL-MISBAH. diakses pada tanggal 8 Mei 2025.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan tafsirnya, Ed. yang disempurnakan*. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.
- Ghafur, Saiful Amin. *Profil Para Mufassir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.

Hariri, Imam dan Asyhar Kholil. "Makna Jihad dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam (Kajian QS. Al-Hajj : 78 dan Al-Ankabut : 6 dan 69)". *Al-Muntaha*. I. no. 2. 2019.

Hidayah, Nur dan Huriati. "Krisis Identitas Diri Pada Remaja". *Sulesana*. X. no. 1. 2016.

Hudaeri, Mohamad. "AGAMA DAN PROBLEM MAKNA HIDUP". *Al-Qalam*. XXIV. no. 2. Mei-Agustus 2007.

Idhar dan Nasrulla. "Krisis Aqidah di Era Digital: Tantangan Keimanan Generasi Z". *Al-Ittihad*. XI. no. 1. Juni 2025.

Iqbal, Muhammad. "Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab". *Jurnal TSAQAFAH*. vi. NO. 2. Oktober 2010.

Jaya, Saka Mangala. *KRISIS EKSISTENSIALISME SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-MABRUR SEMARANG, TINJAUAN EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. 2022.

Lajnah Pentashihahn Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Jihad; Makna dan Implementasinya*. Jakarta: Lajnah Pentashihahn Mushaf Al-Qur'an. 2012.

Musaddad, Endad. "Metode dan Corak Tafsir Quraish Shihab: Telaah atas buku Wawasan Alquran". *AL QALAM*. XXI. no. 100. Januari-April 2004.

Mercadante, Linda. "Spiritual Struggles of Nones and 'Spiritual but Not Religious' (SBNRs)". *Religions*. XI. No. 513. 2020

Pargament, Kenneth, dkk. "The Religious Dimension of Coping" dalam Raymond F. Paloutzian dan Crystal L. Park (ed.), *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*. New York: The Guilford Press. 2005.

Putri, Atika Adityani. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam Terhadapa Tingkat Optimisme Dalam Memaknai Hidup Pada Jamaah LEMBKOTA Di Bakti Persada Indah Ngaliyan Semarang*. Skripsi Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo. Semarang. 2018.

Quraishshihab.com. *Karya Muhammad Quraish Shihab*. diakses pada 7 Mei 2025.

Rajafi, Ahmad. *Nalar Fiqh Muhammad Quraish Shihab*. Yogyakarta: Istana Publishing. 2015.

Rauf, Abdur. "Ummatan Wasatan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah dan Relevansinya dengan nilai-nilai Pnacasila". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*. XX. no 2. 2019.

Raziqin, Badiatul, dkk. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara. 2009.

Rohman, M Fathur. "20 Tahun PSQ, Prof Quraish Shihab Kenang Perjalanan Membumikan Al-Qur'an". www.nu.or.id. diakses tanggal 7 Mei 2025.

Saputra, Hijrah. *Perubahan Personal Penganut Tarekat Perspektif Psikologi Eksistensial*. artikel Fakultas Falsafah dan Peradaban Universitas Paramadina. 2022.

Sedlar, Aaron E, dkk. "Spiritual Struggles among Atheists: Links to Psychological Distress and Well-Being". *Religion*. IX. No 242. 2018

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 10*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.

-----. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 15*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.

-----. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan. 1996.

Suharyat, Yayat dan Siti Asiah. "METODOLOGI TAFSIR AL-MISHBAH". *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*. II. no. 5. September 2022.

Suseno, Franz Magnis. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2006.

Tafsir Web. "Surat al-'Ankabut ayat 69". www.tafsirweb.com. diakses tanggal 25 Maret 2023.

-----. "Surat al-'Ankabut ayat 69". www.tafsirweb.com. diakses pada 3 Mei 2025.

-----. "Surat Al-Furqan Ayat 52". www.tafsirweb.com. diakses pada 17 Juli 2025.

Titus, Harold H. (dkk.). *Persoalan-persoalan Filsafat terj. H.M. Rasjidi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.

Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah". HUNAFA: Jurnal Studia Islamika. XI. no. 1.

-----."Tafsir Feminis M. Quraish Shihab : Telaah Ayat-ayat Gender dalam Tafsir Al-Mishbah". Palastren. VI. no 2. 2013.

Zaen, Almira Wardah, dkk. "Konflik Batin dan Resolusi Religius: Studi pada Mahasiswa yang Mengalami Krisis Iman". Hikmah. II. no. 2. Juni 2025.

